

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Window Shopping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kondisi Wilayah Indonesia Pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 2 Kaliangkrik Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/ 2022

Maryana

SMP Negeri 2 Kaliangkrik Kabupaten Magelang

Email: maryana123@gmail.com

Abstract: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pembelajaran yang diajarkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII. Salah satu materi yang diajarkan ialah kondisi wilayah Indonesia. Pengetahuan tersebut dibutuhkan siswa supaya memiliki wawasan IPS aspek geografis sehingga membekali mereka pengetahuan umum. Namun demikian, hasil pembelajaran materi tersebut pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kaliangkrik masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa kondisi, meliputi: (1) hasil belajar IPS materi kondisi wilayah Indonesia kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), (2) motivasi belajar IPS siswa rendah, dan (3) siswa masih menerapkan konsep hafalan dalam mengerjakan asesmen. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka guru melaksanakan penelitian tindakan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Window Shopping* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi kondisi wilayah Indonesia pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kaliangkrik Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 32. Sumber data penelitian diperoleh dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa Lembar Observasi Guru dan Lembar Observasi Siswa sedangkan data kuantitatif berupa nilai pembelajaran materi kondisi wilayah Indonesia. Setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Window Shopping*, peningkatan hasil belajar IPS materi kondisi wilayah Indonesia dapat dilihat dari: (1) perolehan rata-rata nilai pada Siklus I ialah 80, dengan siswa tuntas mencapai 100%, dan (2) perolehan rata-rata nilai pada Siklus II ialah 85, dengan siswa tuntas mencapai 100%. Data tersebut menunjukkan bahwa poin peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I menuju Siklus II ialah 5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Window Shopping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi kondisi wilayah Indonesia.

Keywords: Hasil belajar, Model pembelajaran Kooperatif, Tipe *window shopping*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, IPS merupakan sebuah mata pelajaran wajib di tingkat pendidikan dasar dan menengah yang memuat berbagai disiplin ilmu sosial yang saling terintegrasi. Kebutuhan akan pembelajaran ini sangat dirasakan oleh pemerintah untuk membekali para siswa pengetahuan umum mengenai kehidupan sosial yang ditinjau dari berbagai aspek. Sumaatmadja (1980) pun menyampaikan bahwa IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan

pemerintahannya, dan lain-lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat yang manusia. Adapun salah satu cakupan yang dipelajari dalam mata pelajaran IPS adalah geografi. Keilmuan geografi diterapkan dalam kehidupan nyata melalui berbagai profesi. Adapun salah satu materi aspek geografi yang dipelajari oleh siswa kelas VII adalah kondisi wilayah Indonesia. Melalui materi kondisi wilayah Indonesia siswa akan mendapatkan wawasan tentang keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan, dan dampaknya terhadap kehidupan.

Namun demikian, masih ada beberapa hal yang menjadi persoalan dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kaliangkrik. Hal tersebut dicerminkan dalam beberapa kondisi, yakni: (1) hasil belajar IPS materi kondisi wilayah Indonesia kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), (2) motivasi belajar IPS siswa rendah, dan (3) siswa masih menerapkan konsep hafalan dalam mengerjakan asesmen. Ketiga hal tersebut masih menjadi tugas bagi guru untuk mencari penyelesaiannya. Apabila siswa dibiarkan dalam kondisi sedemikian rupa, maka pembelajaran IPS materi kondisi sosial tidak akan melekat sehingga mereka tidak dapat mencapai kompetensi yang disyaratkan.

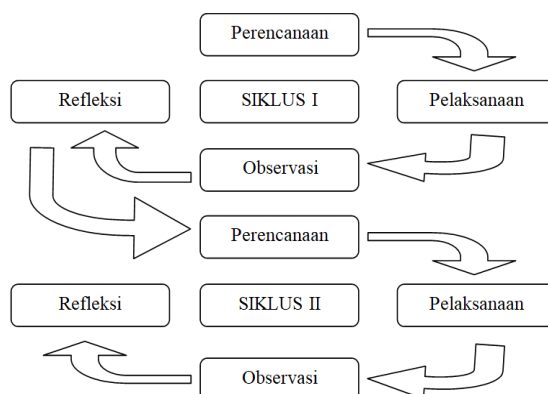
Berdasarkan paparan di atas, guru sebagai peneliti melakukan suatu upaya perbaikan. Langkah yang diambil guru adalah mengubah strategi pembelajaran. Bagaimana suatu pembelajaran dapat mendorong siswa untuk aktif sehingga hasil belajar mereka sesuai dengan yang diharapkan. Strategi tersebut ialah dengan melaksanakan pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe Window Shopping. Berdasarkan penelitian lain, kegiatan pembelajaran kooperatif yang mengharuskan siswa belajar secara berkelompok justru membuat siswa dapat saling mengisi kekurangan pemahaman mengenai materi. Menurut Rahma, (2017) pembelajaran kooperatif Window Shopping adalah strategi layanan berbasis kerja kelompok dengan berbelanja keliling melihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya. Selain itu, sesuai dengan terjemahannya yang berarti pembelajaran dengan “belanja hasil karya”, maka model tersebut akan mengantarkan siswa pada penanaman karakter kerja sama, keberanian, demokratis, rasa ingin tahu, interaksi antarteman, dan bertanggung jawab.

Melihat berbagai keunggulan dari model pembelajaran Windows Shopping, maka peneliti menyusun program ilmiah berupa penelitian tindakan berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Window Shopping dalam Meningkatkan hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kondisi Wilayah Indonesia pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Kaliangkrik Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022”. Besar harapan peneliti supaya permasalahan

pembelajaran IPS pada siswa SMP Negeri 2 Kaliangkrik dapat terselesaikan. Dengan demikian, hasil belajar mereka dapat meningkat secara optimal.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, evaluasi serta refleksi (Rosdiani, 2022)..Rancangan penelitian yaitu melalui empat tahap dari tiap-tiap siklus yaitu dimulai tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi (Hajrah, 2021). Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VIIIC SMP Negeri 2 Kaliangkrik Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 32 siswa. Sumber data penelitian diperoleh dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa Lembar Observasi Guru dan Lembar Observasi Siswa sedangkan data kuantitatif berupa nilai keterampilan menulis teks eksposisi.

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif ialah: (1) menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik, (2) menyampaikan informasi, (3) mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok Kooperatif, (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, (5) evaluasi, dan (6) memberikan penguatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama model pembelajaran Kooperatif tipe Window Shopping berisi beberapa kegiatan guru sesuai RPP, yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, guru menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe

Window Shopping meliputi: (1) pembentukan kelompok, (2) diskusi kelompok, dan (3) penuangan hasil diskusi.

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Guru pun mempresensi siswa dan pada pertemuan tersebut sejumlah 32 siswa secara lengkap dapat mengikuti pembelajaran. Tidak lupa, guru memotivasi siswa supaya memiliki semangat belajar tinggi. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi, Kompetensi Dasar (KD) sekaligus Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang akan dicapai. Pada pertemuan tersebut, KD yang hendak dipelajari adalah 3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologi, tumbuh-tumbuhan, dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Peserta didik menyimak penyampaian guru dengan baik, terutama ketika guru menyampaikan bentuk penilaian pembelajaran yang akan diambil yang meliputi penilaian pengetahuan, keterampilan, sikap, dan religius. Kemudian guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti, guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok, di mana setiap kelompok terdiri atas 4 siswa. Dalam pembagian kelompok tersebut, guru menggunakan teknik berhitung sehingga ada beberapa siswa yang kecewa dan protes karena tidak berkenan berada dalam satu kelompok dengan teman lainnya. Guru langsung tegas memberikan pengertian dan menegaskan bahwa penilaian sikap akan tergantung interaksi atau keaktifan untuk saling bekerja sama. Setiap kelompok diberi kertas karton yang nantinya akan digunakan sebagai media penulisan hasil penugasan. Guru meminta setiap kelompok mencari penjelasan tentang tiga materi, yaitu deskripsi kondisi geologi Indonesia, akibat-akibat yang kondisi yang ditimbulkan geologi Indonesia, dan langkah-langkah mengurangi akibat kondisi geologis negatif Indonesia. Siswa diperbolehkan mencari berbagai materi tersebut dari sumber-sumber tersedia, seperti buku paket ataupun internet. Dalam tiap kelompok, salah satu siswa diperbolehkan menggunakan ponsel untuk berselancar mencari materi. Namun demikian, ada beberapa anak yang justru menggunakan gawai tidak sesuai kebutuhan pembelajaran. Beberapa dari mereka justru sibuk bermain media sosial sehingga guru harus mengingatkan kembali aturan kelas saat ini.

Selanjutnya, siswa mulai menuangkan hasil diskusi pada kertas karton yang disediakan. Mereka diperbolehkan memvariasi template jawaban sehingga lebih menarik. Secara umum, siswa sudah aktif. Akan tetapi, justru guru masih dominan membimbing siswa paling aktif, sedangkan interaksi dengan siswa lainnya terkesan kurang. Setelah 30 menit berlalu, siswa masih asyik mencari materi. Hal ini tentu

melebihi alokasi yang telah ditentukan dalam RPP. Waktu diskusi pun menjadi molor, yakni 45 menit. Menyadari hal tersebut, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan karton yang berisi hasil diskusi.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi. Guru pun menyampaikan umpan balik terhadap afeksi siswa dalam mengikuti alur model pembelajaran yang diterapkan. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam penutup.

Pada pertemuan kedua, guru melanjutkan langkah dari model pembelajaran Kooperatif Tipe Window Shopping. Setelah guru menyampaikan pendahuluan, siswa diminta kembali berkelompok untuk menerima kertas karton yang telah berisi hasil tugas pertemuan lalu. Dalam mengatur formasi duduk berkelompok, siswa bising. Begitu pula saat mereka diminta menempelkan kertas tersebut pada bagian ruang yang telah ditentukan oleh guru. Dalam kegiatan tersebut, salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain. Para siswa diperintahkan melakukan pembagian tugas, yaitu ada anggota yang menjaga karya mereka untuk menjelaskan isinya kepada pengunjung dan ada pula anggota yang berkeliling untuk menggali informasi pada galeri kelompok lainnya. Para siswa agak kebingungan dengan tugas mereka karena model pembelajaran ini baru pertama kali diterapkan. Setelah guru memberikan pengarahan kembali, siswa baru paham dan segera menempatkan diri. Setiap kelompok menghimpun berbagai informasi yang didapatkan dari kelompok lain. Ada kelompok yang menjelaskan materi dengan detail, namun ada pula kelompok yang meminta siswa lain langsung memaca pada karton tanpa menjelaskan apa-apa. Setelah kegiatan tersebut selesai, guru menunjuk dua kelompok untuk mempresentasikan hasil dari berkeliling tersebut. Anak-anak menyimak, namun hanya satu anak yang memberikan tanggapan pada kelompok tersebut.

Untuk mengukur hasil belajar siswa, guru membagikan lembar soal tes formatif yang kemudian dikerjakan siswa secara mandiri. Mereka mengerjakan dengan suasana tenang. Tidak ada siswa yang mengindikasikan kecurangan. Setelah pengerjaan, guru bersama siswa melakukan pembahasan dan langsung mengambil hasil penilaiannya. Siswa sangat antusias dalam mengoreksi bersama.

b. Hasil Belajar IPS Materi Kondisi Wilayah di Indonesia dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Window Shopping pada Siklus I

Hasil belajar IPS materi kondisi wilayah di Indonesia pada Siklus I dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Window Shopping* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar IPS Materi Kondisi Wilayah di Indonesia pada Siklus I

Nilai Tertinggi	87,5
Nilai Terendah	75
Rerata	80
Jumlah Siswa Tuntas KKM	32 anak (100%)
Jumlah Siswa Tidak Tuntas KKM	-

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa semua siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kaliangkrik dapat menuntaskan hasil belajar IPS materi kondisi wilayah di Indonesia. Nilai tertinggi dari penilaian yang didapatkan adalah 87,5. Sedangkan nilai terendah yakni 75. Adapun rata-rata nilai mencapai 80. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan pada saat prasiklus.

Perolehan nilai hingga batas KKM ini memang menunjukkan ketuntasan secara umum. Akan tetapi, masih ada materi yang perlu didalami lebih lanjut oleh para siswa, yaitu menganalisis akibat-akibat yang kondisi yang ditimbulkan geologi Indonesia karena masih banyak siswa yang belum menguasai materi tersebut secara optimal.

c. Perilaku Siswa

Proses pelaksanaan tindakan sudah berjalan sesuai tahapan baku model pembelajaran Kooperatif Tipe Window Shopping yang direncanakan oleh guru. Pada praktiknya, kelancaran tersebut diiringi beberapa hal yang perlu diperhatikan karena guru belum membentuk kelompok belajar secara heterogen, guru dominan hanya membimbing yang aktif, serta pada awal pertemuan siswa kurang paham alur kegiatan sehingga saat “berbelanja” pengetahuan, mereka belum dapat membagi peran.

Hasil Penelitian Siklus II

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan pendahuluan, guru Seperti mengucapkan salam kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Berdasarkan kegiatan presensi, siswa hadir berjumlah lengkap, yaitu 32. Selanjutnya guru memotivasi siswa dan menyampaikan apersepsi, Kompetensi Dasar (KD) sekaligus Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang akan dicapai. Pada pertemuan tersebut, KD yang hendak dipelajari masih sama, 3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologi, tumbuh-tumbuhan, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. KD sama dengan pertemuan di Siklus I, tetapi berbeda indikator. Guru menyampaikan bentuk penilaian pembelajaran yang akan diambil yang meliputi penilaian pengetahuan, keterampilan, sikap, dan religius

serta pada akhir pendahuluan guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti model pembelajaran Kooperatif Tipe Window Shopping, guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok, di mana setiap kelompok terdiri atas 4 siswa. Pembagian ini berbeda dengan siklus lalu karena ini berdasarkan kemampuan kognitif siswa secara heterogen. Jadi, guru telah memetakan kemampuan siswa tersebut dan menyusun pembagian kelompok. Siswa terlihat menerima pembagian yang dilakukan guru. Setiap kelompok diberi kertas karton yang nantinya akan digunakan sebagai media penulisan hasil penugasan. Guru meminta setiap kelompok mencari penjelasan tentang akibat-akibat yang kondisi yang ditimbulkan geologi Indonesia dan membaca peta geologis Indonesia untuk mengetahui pengaruhnya terhadap aktivitas penduduk. Siswa diperbolehkan mencari berbagai materi tersebut dari sumber-sumber tersedia, seperti buku paket ataupun internet. Dalam tiap kelompok, salah satu siswa diperbolehkan menggunakan ponsel untuk berselancar mencari materi. Berdasarkan pantauan guru, siswa telah menggunakan gawai mereka sebagaimana mestinya.

Selanjutnya, siswa mulai menuangkan hasil diskusi pada kertas karton yang disediakan. Mereka diperbolehkan memvariasi template jawaban sehingga lebih menarik. Secara umum, siswa sudah aktif. Guru juga lebih adil dalam memberikan perhatian dan bimbingan kepada semua kelompok. Selain itu, siswa juga telah menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya, siswa untuk mengumpulkan karton yang berisi hasil diskusi.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi. Guru pun menyampaikan umpan balik terhadap afeksi siswa dalam mengikuti alur model pembelajaran yang diterapkan. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam penutup.

Pada pertemuan kedua, guru melanjutkan langkah dari model pembelajaran Kooperatif Tipe Window Shopping. Jumlah siswa hadir pada pertemuan dua ialah 32 anak. Setelah guru menyampaikan pendahuluan, siswa diminta kembali berkelompok untuk menerima kertas karton yang telah berisi hasil tugas pertemuan lalu. Siswa telah mengerti alur kegiatan sehingga langsung menempatkan diri berkelompok tanpa adanya kebisingan. Begitu pula saat mereka diminta menempelkan kertas tersebut pada bagian ruang yang telah ditentukan oleh guru. Dalam kegiatan tersebut, salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain. Para siswa diperintahkan melakukan pembagian tugas, yaitu ada anggota yang menjaga karya mereka untuk menjelaskan isinya kepada pengunjung dan ada pula anggota yang berkeliling untuk menggali informasi pada galeri kelompok lainnya.

Para siswa dalam setiap kelompok menghimpun berbagai informasi yang didapatkan dari kelompok lain. Mereka membawa buku dan pulpen untuk mencatat hal-hal penting yang belum didapatkan oleh kelompok mereka. Setelah kegiatan tersebut selesai, guru menunjuk dua kelompok untuk mempresentasikan hasil dari berkeliling tersebut. Semua siswa menyimak dengan baik dan ada beberapa yang mengajukan pertanyaan ataupun menanggapi.

Sebelum akhir pembelajaran, guru membagikan lembar soal tes formatif yang kemudian dikerjakan siswa secara mandiri. Mereka mengerjakan dengan suasana tenang. Setelah pengerjaan, guru bersama siswa melakukan pembahasan dan langsung mengambil hasil penilaiannya. Siswa sangat antusias dalam mengoreksi bersama.

b. Hasil Belajar IPS Materi Kondisi Wilayah di Indonesia dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Window Shopping pada Siklus II

Hasil belajar IPS materi kondisi wilayah di Indonesia pada Siklus II dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Window Shopping dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar IPS Materi Kondisi Wilayah di Indonesia pada Siklus II

Nilai Tertinggi	75
Nilai Terendah	100
Rerata	85
Jumlah Siswa Tuntas KKM	32 anak (100%)
Jumlah Siswa Tidak Tuntas KKM	0 anak (0%)

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor siswa yang semula pada Siklus I sejumlah 80 menjadi 85. Meskipun nilai terendah masih ada perolehan 75, namun siswa telah mendapatkan hasil belajar lebih optimal dalam Siklus II ini. Siswa juga telah memenuhi semua kompetensi yang ditetapkan dalam KD atau materi tersebut.

c. Perilaku Siswa

Proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Siswa mengikuti alur pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe Window Shopping dengan lancar karena hafal dengan polanya. Dalam kedua pertemuan, siswa sudah menunjukkan perilaku positif sebagai perbaiki yaitu semua tertib dan lebih disiplin. Guru juga telah mengelola kelas dengan baik.

Pembahasan Antarsiklus

Untuk melihat hasil dari pelaksanaan kegiatan model pembelajaran Kooperatif tipe Window Shopping dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi kondisi wilayah Indonesia, maka disampaikan melalui tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Aspek	Siklus 1	Siklus 2
Proses (Tindakan)	<ol style="list-style-type: none">1. Pembentukan kelompok belum berdasarkan kemampuan siswa secara heterogen.2. Guru dominan membimbing kelompok tertentu.3. Siswa kurang paham alur kegiatan.	<ol style="list-style-type: none">1. Pembentukan sudah berdasarkan kemampuan siswa secara heterogen.2. Guru membagi perhatian secara adil dan merata.3. Siswa mengenal atau memahami alur kegiatan pembelajaran.
Hasil (Hasil Belajar Materi Kondisi Wilayah Indonesia)	<ol style="list-style-type: none">4. Rata-rata skor sebagai hasil belajar adalah 80 dengan KKM 75.5. Indikator yang belum optimal antara lain: akibat-akibat yang kondisi yang ditimbulkan geologi Indonesia dan membaca peta geologis Indonesia untuk mengetahui pengaruhnya terhadap aktivitas penduduk.	<ol style="list-style-type: none">1. Rata-rata skor hasil belajar mencapai 85.2. Semua indikator pada materi kondisi wilayah di Indonesia sudah meningkat dengan optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Window Shopping* dalam pelajaran IPS materi Kondisi Wilayah Indonesia di kelas VII A SMP Negeri 2 kaliangkrik tahun pelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai nilai ketuntasan yang ditentukan. Indikator atau aspek yang digunakan sebagai acuan pembelajaran dan penilaian antara lain:
2. Hasil belajar siswa meningkat tiap siklusnya. Pada Siklus I, rerata nilai yang diperoleh siswa adalah 80 dengan semua siswa mendapat predikat tuntas. Perolehan rata-rata ini kemudian menjadi 85 pada Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, B. N. (2020). Model Cooperative Learning Tipe Window Shopping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 1 Wanasaba. *Jurnal Ilmiah Wuni*, 1(1), 1-8.
- Hajrah, H., Nasir, M., & Olahairullah, O. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Soromadi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(4).
- Hapipi, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Window Shopping Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Selong Tahun Pelajaran 2021/2022. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan*, 1(1), 53-64.

- Istianingsih, K., & Mir'anina, R. (2018). Pengaruh model two stay two stray dengan aktivitas window shopping terhadap minat dan hasil belajar siswa mts al-muttaqin plemahan kediri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 92-98.
- Rahma, W. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Kooperatif Window Shopping Terhadap Partisipasi Bimbingan Konseling Klasikal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, Vol. 2, No. 2.
- Rosdiani, R., Nasir, M., & Nurfathurrahmah, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Bertanya Siswa Kelas VIII SMPN 2 Donggo Tahun Pelajaran 2021/2022. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 8-11.
- Sumaatmadja, Nursid. (1980). *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. (IPS)*. Bandung: Alumni.